

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjau Tentang Model pembelajaran student Facilitator and Explaining

a. Pengertian model pembelajaran student facilitator and explaining

Model pembelajaran student facilitator and explaining salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok terkecil terdiri dari 4-6 peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran model kooperatif, yaitu 1. Adanya peserta dalam kelompok, 2. Adanya aturan kelompok, 3. Adanya upaya belajar, 4. Adanya tujuan yang harus dicapai.¹ Tujuan pembelajaran kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar mengajar.

b. Langkah langkah Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis garis besar materi pembelajaran
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa

¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), 145

- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu
 - f. Penutup
- c. Kelebihan dan Kekurangan Model Student Facilitator and Explaining**

1. Kelebihan

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
- b. Meningkatkan daya saraf siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar
- d. Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar dan
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan

2. Kekurangan

- a. Siswa pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran)
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil,dan.

d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.²

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”, menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diperoleh suatu usaha. Sedangkan kata “belajar” adalah suatu perubahan tingkah laku, perubahan dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.³

Hasil belajar merupakan kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seorang penguasaan hasil belajar dari seseorang dapat dilihat dari pelakunya baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat ditentukan seorang tersebut mempunyai tujuan dapat untuk proses pembelajaran. Proses memiliki standar dalam mengukur perubahan atau perkembangan peserta didik dan menjadi pedoman pelaksanaan belajar mengajar.

Menurut Nasution hasil belajar satu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian,

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*..... 228

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 81

penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan belajar.⁴

2. Macam-macam hasil belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu memahami, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dia lakukan.

b. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasarkan sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar tidak hanya aspek mental semata, melainkan pula aspek respons fisik. Jadi sikap harus ada kekompakan

⁴ Muhammad Thobrni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 22

antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum secara jelas sikap seorang yang ditunjukkan .

3. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar dinyatakan dalam klasifikasi yang dikembangkan oleh Bloom dan kawan-kawannya Bloom membagi hasil belajar atas tiga ranah hasil, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir seorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956, dikenal ada enam jenjang ranah kognitif.

1. Pengetahuan

Jenjang pengetahuan mencakup kemampuan seorang untuk mengingat semua jenis informasi yang diterima. Pada umumnya, informasi yang diterima manusia akan dimasukkan ke dalam ingatan dan disimpan disana dalam periode tertentu. Kemampuan seorang akan mengingat pengetahuan ini beraneka ragam, dalam jangka waktu singkat ada pula yang panjang.

2. Pemahaman

Jenjang ini informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepada bukan sekedar mengulang yang diberitahukan kepadanya.

3. Apikasi

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan suatu dalam situasi tertentu, kemampuan menggunakan suatu memerlukan pertimbangan mengenai relevansi terhadap rincian, ketelitian dan ketelatenan.

4. Analisis

Analisis adalah kemampuan seorang untuk melihat sesuatu bagian-bagian atau komponen-komponendari satu kesatuan yang utuh. Komponen ynag dimaksud dapat berupa bagian apa saja untuk terdapat pada suatu informasi.

5. Sintesis

Berkembalikan dengan analisis, sintesis adalah kemampuan siswa dalam melihat antara komponen-komponen dalam yang terpisah menyimpulkan apa yang ia peroleh dari hubungan tersebut.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai infirmasi dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal. Kriteria eksternal adalah kriteria ditetapkan diluar dirinya.

b. Ranah Afektif

Ranah efektif berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.

1. Penerimaan

Jenjang ini adalah pembuka alat indra seorang terhadap dunia luar. Pada jenjang ini kesediaan yang bersangkutan untuk menerima komunikasi yang ada di sekeliling.

2. Penanggapan

Penanggapan adalah jenjang yang menerima stimulus dan juga memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus tersebut. Anggukan terhadap apa yang dikatakan seorang siswa merupakan penanggapan apa yang dikatakannya.

3. Penghargaan

Pada jenjang ini aktivitas efektif lebih tinggi dari jenjang pemberian penanggapan. Kalau jenjang penanggapan orang yang melakukan untuk menunjukkan rasa senang dan gembira dapat memberikan tanggapan, dalam jenjang penghargaan ini sudah pada rasa keterikatan, memiliki terhadap suatu stimulus. Karena minat dan semangat ditunjukkan kepada stimulus yang ada.

4. Pengorganisasian

Pengorganisasian terjadi apabila seorang berada dalam situasi dimana terhadap lebih dari satu nilai atau sikap. Dalam situasi

demikian ia harus dapat menentukan cara mengorganisasikan nilai atau sikap tersebut. Dan dengan pengorganisasian pula ia berhubungan dengan nilai atau sikap tadi.

5. Penjatidirian

Jenjang ini nilai sikap sudah dimiliki seseorang. Ada nilai dan sikap bukan saja diterima, disenangi, dihargai, digunakan dalam kehidupan, serata diorganisasikan dengan nilai dan sikap lainnya. Tetapi sudah mendarah daging pada dirinya nilai dan sikap sudah mengatur cara bertindak dan cara berpikir. Individu ataupun mempertahankan nilai dan sikap yang di iliki dari berbagai serangan nilai dan sikap yang telah diinternalisasi.

c. **Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi dikendalikan oleh kematangan psikologis. Tingkatan ranah psikomotor tersebut sebagai berikut.

a. Persepsi

Penggunaan alat indra untuk menjadi penganan dalam membantu gerakan.

b. Kesiapan

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

c. Respons Terpimpin

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalam imitasi dan gerakan coba-coba.

d. Mekanisme

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan menyakinkan dan cakap.

e. Respons Tampak yang Kompleks

Gerakan motoris yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

f. Penyesuaian

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat sesuai dengan berbagai kondisi ini.

g. Penciptaan

Membuat pola gerakan baru yang sesuaikan dengan situasi, kondisi atau permasalahan tertentu.⁵

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

⁵ Niyoman Prwati, I Putu Suryawan, Rahti Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) 25

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor intern ini meliputi

- a. **Faktor Fisiologis** berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis, yaitu *pertama* keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seorang. *Kedua* keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, fungsi fisiologi pada tubuh manusia memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama memengaruhi proses belajar sebagai berikut.

- a. Kecerdasan atau inteligensi siswa

Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

- b. Motivasi

Motivasi akan mendorong seorang dapat melakukan sesuatu, termasuk juga belajar.

c. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. Bakat

Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

f. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah seluruhnya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau istirahat. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar ;pada bagian-bagian yang tertentu.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor eksogen, faktor ekstern dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini syah menjelaskan bahwa faktor ekstern me,egaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga meliputi.

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

2. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antaera anggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut memengaruhi belajar anak.

3. Suasana rumah

Suasana rumah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga hubungannyadengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, jika anak hidup dalam keluarga yang miskin,

kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, terdapat belajara anak kurang terganggu juga.

5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan terhadap pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan terlalu diganggu terhadap dengan tugas-tugas di rumah.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan yng baik, agar mendorong semangat belajar kepada anak.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah memengaruhi belajar mencakup sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan harus dilalui dalam mengajar. Mengajar sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pelajar orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.

2. Kurikulum

Kurikulum sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan sebagai besar adalah penyajikan bahan

pelajar agar dapat siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajar.

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak melihat bahwa di dalam kelas grup saling bersaing secara tidak sehat.

5. Disiplin Sekolah

Kedisiplin sekolah hubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

6. Alat Pelajar, hubungan dengan cara belajar siswa, karena alat pelajar yang dipakai guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah waktu terjadinya proses belajar mengajar di dalam sekolah, waktu itu pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa.

8. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Dalam memberikan penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan digariskan, tidak lebih tinggi agar materi ajar yang dinilai terlihat sulit untuk dipahami oleh siswa.

9. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa banyak variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini memadai di dalam setiap kelas.

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam ini perlu pembinaan dengan guru.

11. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama di dalam sekolah, di samping belajar waktu di rumah digunakan untuk kegiatan yang lain.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat menguntungkan terhadap pengembangan pribadinya.

2. Media Masa

Beberapa media termasuk dalam kategori adalah radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain, termasuk sosial media yang telah meningkatkan akses informasi dan untuk masyarakat. Semuanya itu beredar dalam masyarakat.

3. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh terhadap diri siswa.

4. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa.⁶

C. Tujuan Tentang Pembelajaran Al-Islam

1. Pengertian pembelajaran dan Al-Islam

Pembelajaran merupakan suatu belajar siswa dalam proses kegiatan dalam memilih, menetapkan, dan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.⁷ Mengajar tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan agar siswa mampu dalam mengekspresikan diri mereka sesuai dengan keinginan dan bakat yang mereka miliki, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang mengerti dirinya sendiri.

⁶ Niyoman Prwati, I Putu Suryawan, Rahti Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), 37

⁷ Bin Sholihatin Dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ips*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007) 1

Menurut istilah Islam adalah ‘ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/ aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju ke kebahagiaan dunia dan akhirat.

Secara istilah Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi dan utusan Allah (Rasulullah) terakhir untuk umat manusia, berlaku sepanjang zaman, bersumberkan Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijma' Ulama.

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.⁸

Akhlak dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan

⁸Nur Ainiyah, , *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, Gorontalo: Jurnal Al – Ulum, Vol. 13 No 1(Juni, 2013) 31

pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka. Konsep pendidikan didalam Islam memandang bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi lahiriah yaitu: 1) potensi berbuat baik terhadap alam, 2) potensi berbuat kerusakan terhadap alam, 3) potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian diserahkan kembali perkembangannya kepada manusia.

Prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Islam

Suatu konsep pendidikan berada dalam lingkungan budaya yang tidak terlepas dari eksistensinya. Untuk mengetahui tujuan tersebut, maka harus berdasarkan atas tinjauan filosofis. Menurut Imam Barnadib, tujuan pendidikan adalah sebagai berikut

1. Pendidikan bersifat progresivisme : dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan melatih kemampuan berpikir dengan memberikan stimulus sehingga mampu berbuat sesuai dengan intelegensi dan tuntutan lingkungan.

2. Pendidikan bersifat esensialisme : pendidikan ialah sesuatu hal yang penting karena pendidikan pembawa nilai yang ada diluar jiwa peserta didik sehingga peserta didik perlu dilatih agar memiliki kemampuan yang tinggi.
3. Pendidikan bersifat perenialisme : sejatinya pendidikan ialah kembali pada konsep jiwa sebagai tuntunan peserta didik dan sebagai dasar pegangan intelektual peserta didik yang menjadi sarana untuk menemukan potensi dalam diri.
4. Pendidikan bersifat rekonstruksionisme : mengembangkan kemampuan setiap peserta didik secara konstrutif menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman karena adanya pengaruh iptek. Dengan adanya penyesuaian ini peserta didik tetap dalam dengan bebas mengembangkan kemampuannya masing-masing.

Tujuan diatas terkait dengan pendidikan yang sesuai aliran masing-masing. Dari definisi tujuan ialah terbentuknya kepribadian seseorang yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan keagamaan yang berisi tentang beramal shaleh kepada Allah sebagai khalifah di bumi, Tujuan Ilmiah bersifat keduniaan yaitu sesuatu yang diungkapkan oleh pendidkn modern dengan tujuan kemanfaatan. Proses pendidikan terkait dengan kebutuhan dan tabiat seseorang tidak terlepas dari tiga unsur, yaitu jasad, ruh dan

akal. Maka dalam hal ini tujuan dari pendidikan Islam dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁹

1. Pendidikan Jasmani

Keberadaan manusia sebagai seorang khalifah yang akan berinteraksi dengan lingkungannya, maka keunggulan fisik memberikan indikasi kualifikasi yang harus diperhitungkan, yaitu kegagahan dan keperkasaan Allah. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 247.¹⁰

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَوَّاهُ بِسَطْوَةٍ فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (247)

Artinya: Dan Nabi mereka berkata "sesungguhnya Allah telah mengangkat thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana thalut memerintah kami, padahal kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak". Nabi mereka berkata: "Sesungguhnya Allah telah memiliki rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang berkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendak-Nya. Dan Allah maha luas pemberian-Nya maha mengetahui.

Fisik bukanlah tujuan utama akan tetapi sangat berpengaruh dan memegang peran penting kecintaan Allah terhadap orang mukmin yang mana mempunyai keimanan dan fisik yang kuat. Pendidikan **jasmani** merupakan usaha untuk

⁹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 116

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Syamil Al-Qur'an Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) 40

menumbuhkan, menguatkan, dan memelihara jasmani dengan baik. Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial.

2. Pendidikan Akal

Pendidikan akal adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Pendidikan intelektual seseorang akan mampu memperbaiki pemikiran tentang berbagai pengaruh dan realita secara benar. Beberapa cara untuk mencapai keberhasilan pendidikan intelektual, yaitu melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya, melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi bagi kehidupan dunia dan akhirat, melatih daya intuisi sebagai sarana bagi daya cipta dan membiasakan peserta didik berpikir sistematis dan menanamkan kecintaan berpikir sistematis.¹¹ Dengan demikian tujuan pendidikan akal terikat dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan seseorang sebagai individu untuk menemukan kebenaran sehingga mampu memberikan arahan terhadap diri kita.

3. Pendidikan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan moral, jiwa

¹¹ M. Miftahul Ulum & Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007) 40

bersih dan akhlak yang tinggi , mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya serta menghormati hak-hak setiap sesama. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas seseorang dengan ciri-ciri yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Allah, mempunyai kemampuan akademik sehingga mampu mengembangkan kecerdasan dan kecintaan ilmu sesuai bakat yang dimiliki, mempunyai kematangan kepribadian yang baik, serta mempunyai ketrampilan belajar ,bekerja, beramal shaleh dan rasa disiplin yang tinggi.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pembelajaran Al-Islam adalah membentuk kepribadian muslim kaffah bagi peserta didik. Pribadi yang dimaksudkan diatas ialah pribadi yang menggambarkan terwujudnya hakikat manusia secara kodrati yaitu sebagai pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras. Peserta didik yang belajar secara terus menerus agar memiliki pikiran, cerdas kreatif, hati yang bersih dan tingkat spiritual yang tinggi. Semua hal itu untuk diabdikan kepada Allah dan untuk memberikan manfaat individual dan sosial yang optimal.

D. Pengaruh model pembelajaran student facilitator terhadap hasil belajar

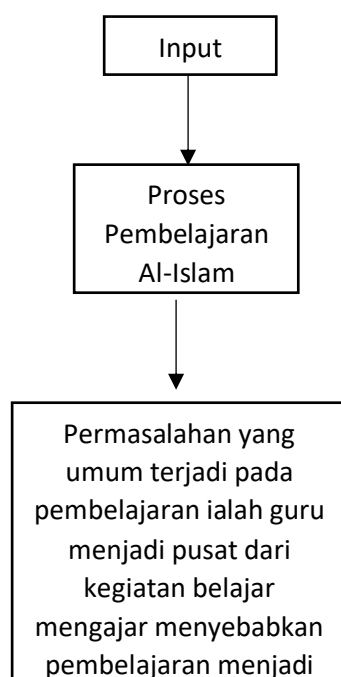
Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dalam mempelajari materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru kepada siswa akan diminta oleh guru menjelaskan lagi

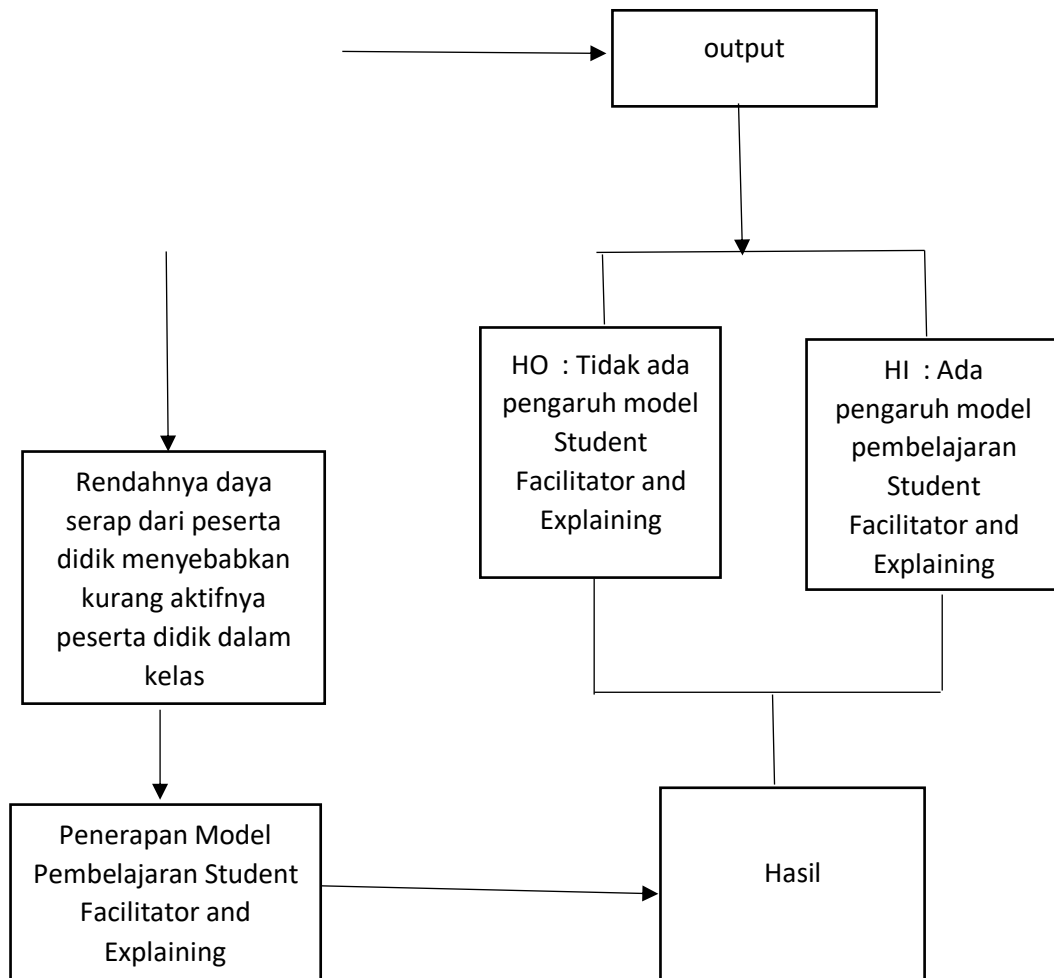
¹² Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 120

kepada teman-temannya materi yang telah dijelaskan kepada guru didepan kelas. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki tanggungjawab atas apa yang siswa pelajari dan apa yang akan siswa jelaskan kepada teman-temanya.

Berdasarkan peengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada hasil belajar siswa kelas VII smp muhammadiyah 5 surabaya siswa bersedia mengikuti pembelajaran dengan senang hati yang tinggi dan semua siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung, dengan demikian terdapat hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan perhitungan dalam menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian, kesimpulan bawah terdapat pengaruh dalam model pembelajaran model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar Al-Islam pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.





Gambar 2.1 Kerangka Berfikir